

Analisis Kinerja Keberlanjutan Perusahaan Kelapa Sawit dalam Mendukung Pencapaian SDGs dan Penyusunan Strategi Penguatan Green Reputation di Kabupaten Kotawaringin Barat

Analysis of Palm Oil Company Sustainability Performance in Supporting the Achievement of SDGs and Formulating Strategies to Strengthen Green Reputation in West Kotawaringin Regency

Ria Septiani^a, Fifit S Ni'mah^b

Universitas Antakusuma^{a,b}

riaseptiani973@gmail.com^a, fsnimah@gmail.com^b

Abstract

This study aims to analyze the sustainability performance of palm oil companies in supporting the Sustainable Development Goals (SDGs) and to formulate strategies for strengthening corporate green reputation in West Kotawaringin Regency. A qualitative descriptive approach was employed using secondary data obtained from sustainability reports, annual reports, certification documents, and company publications. The study examined seven palm oil companies operating in West Kotawaringin Regency. Data were analyzed through sustainability performance evaluation based on relevant SDG indicators, followed by SWOT analysis to formulate green reputation strengthening strategies. The findings indicate that the companies have contributed to the achievement of SDG 8, SDG 12, SDG 13, SDG 15, and SDG 17 through plasma partnership programs, environmental conservation initiatives, sustainability certifications, and community empowerment activities. However, the level of sustainability disclosure varies among companies. The SWOT analysis identified priority strategies for strengthening green reputation, including improving transparency through SDG-based sustainability reporting, enhancing sustainability communication, optimizing digital media, and expanding stakeholder collaboration.

Keywords: Sustainability Performance, Sdgs, Green Reputation, Palm Oil, SWOT.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis kinerja keberlanjutan perusahaan kelapa sawit dalam mendukung pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs) serta merumuskan strategi penguatan green reputation perusahaan di Kabupaten Kotawaringin Barat. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan memanfaatkan data sekunder yang berasal dari laporan keberlanjutan, laporan tahunan, dokumen sertifikasi, dan publikasi perusahaan. Objek penelitian terdiri atas tujuh perusahaan kelapa sawit yang beroperasi di Kabupaten Kotawaringin Barat. Analisis dilakukan melalui evaluasi kinerja keberlanjutan berdasarkan indikator SDGs yang relevan dan dilanjutkan dengan analisis SWOT untuk merumuskan strategi penguatan green reputation. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan telah berkontribusi terhadap pencapaian SDG 8, SDG 12, SDG 13, SDG 15, dan SDG 17 melalui program kemitraan plasma, konservasi lingkungan, sertifikasi keberlanjutan, dan pemberdayaan masyarakat. Namun demikian, tingkat transparansi dan keterbukaan informasi keberlanjutan masih bervariasi antar perusahaan. Hasil analisis SWOT menunjukkan bahwa strategi prioritas dalam penguatan green reputation adalah peningkatan transparansi melalui pelaporan keberlanjutan berbasis SDGs, penguatan komunikasi keberlanjutan, optimalisasi media digital, serta pengembangan kolaborasi dengan berbagai pemangku kepentingan.

Kata kunci: Kinerja Keberlanjutan, Sdgs, Green Reputation, Kelapa Sawit, SWOT.

1. Pendahuluan

Pembangunan yang berkelanjutan kini menjadi fokus utama bagi masyarakat global, terutama karena tantangan yang dihadapi dunia semakin kompleks. Isu kemiskinan, kesenjangan sosial, perubahan iklim kerusakan ekosistem dan bencana kemanusiaan mengindikasikan pembangunan yang sebelumnya belum sepenuhnya

berhasil dalam mencapai keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi, keadilan sosial dan pelestarian lingkungan. *Sustainable Development Goals* (SDGs) merupakan kerangka kerja universal yang ditetapkan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) pada tahun 2015, untuk mengatasi tantangan-tantangan global (United Nations, 2023). Berdasarkan SDGs Indeks tahun 2024, Indonesia berada pada peringkat 78 dari 166 negara dengan skor 69,43 (Bappenas, 2024).

Pemerintah Indonesia telah menerbitkan Peraturan No. 59 Tahun 2017 yang berisi komitmen untuk mendukung pencapaian SDGs pada tahun 2030 mendatang. Di tahun yang sama, pemerintah juga menerbitkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51/PJOK.03/2017 yang mengatur penerapan keuangan berkelanjutan bagi perusahaan-perusahaan publik di Indonesia untuk menjadi bagian penting dalam pembangunan berkelanjutan dengan melaporkan secara tahunan dan transparan. Perusahaan kelapa sawit memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan perekonomian nasional, khususnya dalam hal ekspor, penciptaan lapangan kerja dan pembangunan daerah. Kalimantan tengah merupakan salah satu provinsi penghasil minyak kelapa sawit terbesar di Indonesia, dan luas perkebunannya terus meningkat setiap tahunnya. Contohnya Kabupaten Kotawaringin Barat merupakan wilayah strategis yang mempertemukan *ekspansi* komoditas global dengan kawasan konservasi sensitif (Wicaksono, 2023). Mengingat wilayah ini bersinggungan langsung dengan kawasan ekosistem sensitif, yaitu Taman Nasional Tanjung Puting. Dalam konteks global, perusahaan di wilayah ini dihadapkan pada kewajiban mematuhi *European Union Deforestation Regulation* (EUDR) yang menuntut transparansi penuh dan rantai pasok bebas deforestasi. Melalui komitmen tersebut, perusahaan tidak hanya memenuhi regulasi tetapi juga mengukuhkan *green reputation* yang menjadi aset berharga di mata dunia.

Di Kotawaringin Barat, strategi keberlanjutan telah bergeser dari "*Defensif*" menjadi "*Agresif*" untuk memenuhi berbagai tantangan global, sehingga diperlukan kajian mendalam terkait "Analisis Kinerja Keberlanjutan Perusahaan Kelapa Sawit dalam Mendukung Pencapaian SDGs dan Penyusunan Strategi Penguatan Green Reputation di Kabupaten Kotawaringin Barat".

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deksriptif dengan analisis tematik untuk menemukan pola-pola strategi keberlanjutan perusahaan yang berlandaskan pada indikator *Sustainable Development Goals* (SDGs). Data yang diperoleh dari wawancara mendalam serta dokumentasi laporan tahunan diorganisir dengan sistematis untuk menghasilkan tema-tema utama mengenai pengelolaan lingkungan dan kepatuhan global. Tema-tema ini kemudian dirangkai kedalam analisis SWOT untuk menilai kekuatan internal dalam praktik ramah lingkungan, kelemahan dalam transparansi rantai pasok dan juga peluang serta ancaman yang timbul dari regulasi global seperti EUDR. Dengan menggabungkan pemetaan tematik SDGs dan matriks SWOT, penelitian ini bertujuan untuk menciptakan strategi adaptif yang tidak hanya mengurangi deforestasi, tetapi juga secara simultan membangun *green reputation* sebagai keunggulan kompetitif perusahaan di pasar global. Alur Penelitian yang digunakan meliputi:



3. Hasil Penelitian, Analisis Data dan Pembahasan

3.1 Hasil Penelitian

3.1.1 Data Perusahaan Sawit di Kobar yang sudah go publik atau memenuhi green reputation

Tabel 1. Data Perusahaan Kelapa Sawit di Kabupaten Kotawaringin Barat

No	Induk Emiten dan Kode Saham	Nama Anak Perusahaan di Wilayah Kotawaringin Barat	Bidang Usaha	Alamat Operasional di Kotawaringin Barat
1	PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk (BEI: SSMS)	PT. Sumbermas Sarana Tbk	Perkebunan Kelapa Sawit dan Produksi <i>Crude Palm Oil</i> (CPO) dan <i>Palm Kernel</i> (PK)	Jalan HM. Idris No 02 Kelurahan Madurejo Pangkalan Bun, Kecamatan Arut Selatan Kabupaten Kotawaringin Barat
2	PT. Citra Borneos Utama Tbk (BEI: CBUT)	PT. Citra Borneos Utama Tbk	Industri hilirisasi dan pemurnia CPO. Produk: Minyak Goreng, Stearin, dan PFAD	Kawasan Industri Tempenek Desa Kumai Hulu Kecamatan Kumai Kabupaten Kktawaringin Barat
3	PT. Astra Agro Lestari Tbk (BEI: AALI)	PT. Gunung Sejahtera Duta Indah (PT. GSDI)	Perkebunan Kelapa Sawit dan Pabrik Pengolahan Sawit (PKS)	Desa Sungai Bengkuang Kecamatan Pangkalan Lada Kabupaten Kotawaringin Barat
		PT. Gunung Sejahtera Ibu Pertiwi (PT. GSIP)	Perkebunan Kelapa Sawit dan Pabrik Pengolahan sawit (PKS)	Desa Pandu Sanjaya Kecamatan Pangkalan Lada Kabupaten Kotawaringin Barat
		PT. Gunung Sejahtera	Perkebunan Kelapa	Desa Argamulya Kecamatan Pangkalan

		Putri Pesona (PT. GSPP)	Sawit (Aset Biologis)	Banteng Kabupaten Kotawaringin Barat
4	PT. Eagle Hight Plantations Tbk (BEI: BWPT)	PT. Bangun Jaya Alam Permai (PT. BJAP)	Perkebunan Kelapa Sawit Terintegrasi dan Pabrik Pengolahan Sawit (PKS)	Kelurahan Pangkut Kecamatan Arut Utara Kabupaten Kotawaringin Barat Kantor logistik ada di Pangkalan Bun
5	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (BEI: CEKA) atau Wilmar International	PT. Sinar Alam Permai (PT. SAP)	Industri Pengolahan Sawit, CPO, Logistik dan Minyak Sawit	Kawasan Pelabuhan Kumai Kecamatan Kumai Kabupaten Kotawaringin Barat
6	Bumitama Agri Ltd (SGX: BFF) Terafiliasi Harita Grop	PT. Bumitama Gunajaya Agro (PT. BGA)	Perkebunan Kelapa Sawit dan Pengolahan Kelapa Sawit (PKS)	Kecamatan Arut Utara Kabupaten Kotawaringin Barat. Kantor logistik di Pangkalan Bun

Sumber: Data yang diolah, 2025

3.1.2 Pemetaan strategi berdsarakan indikator SDGs yang relevan

Tabel 2. Hasil Pemetaan Strategi Berdasarkan Indikator SDGs

z	Indikator SDGs	Indikator Dalam Indutri Kelapa Sawit	Startegi dan Implementasi Nyata Perusahaan yang ada di Kobar
1	SDGs 8 Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi	1. Penciptaan Lapangan Kerja 2. Perlindungan hak ketenagakerjaan 3. Pertumbuhan Ekonomi masyarakat lokal	Penyerapan tenaga kerja lokal di wilayah Kabupaten Kotawaringin Barat
2	SDGs 12 Konsumsi dan Produksi yang bertanggung jawab	Manajemen limbah kimia/ organik dan sertifikasi produksi kelestarian global	1. Sertifikasi penuh ISPO dan RSPO di seluruh PKS 2. Pemanfatan limbah cair sawit (POME) menjadi biogas 3. Pemanfaatan Cangkang/ Fiber menjadi bahan bakar boiler

3	SDGs 13 Penanganan Perubahan Iklim	Penurunan Emisi gas rumah kaca dan efisiensi energi	1. Pengukuran jejak karbon dari operasional pabrik dan kendaraan angkut 2. Pembatasan penggunaan pupuk kimia nitrogen secara masif
4	SDGs 15 Ekosistem Daratan	1. Penghentian deforestasi lahan 2. Pemulihan lahan terdegradasi 3. Proteksi biodiversitas	1. Komitmen kebijakan NDPE (No Deforesatsi No Peat No Exploitation) 2. Pengelolaan Kawasan Nilai Konservasi Tinggi (NKT/HCV) 3. Program penyelamatan Orang Hutan
5	SDGs 17 Kemitraan Untuk Mencapai Tujuan	1. Penguatan kemitraan domestik 2. Transfer teknologi 3. Inklusi petani swadaya	1. Program kemitraan plasma terintegrasi dengan Koperasi Milik Desa 2. Fasilitas sertifikasi hijau untuk petani swadaya di wilayah sekitar operasional perusahaan

Sumber: Data yang diolah, 2025

3.2 Analisis Data

3.2.1 Evaluasi Kinerja Keberlanjutan Perusahaan Kelapa Sawit di Kotawaringin Barat berdasarkan Indikator SDGs dan Tingkat Evidensinya

Tabel 3. Evaluasi Kinerja Keberlanjutan Perusahaan Kelapa Sawit di Kotawaringin Barat

No	Nama Perusahaan	Indikator SDGs yang Teridentifikasi	Evidensi/ dasar Evaluasi	Tingkat Evidensi	Keterangan
1	PT. Wilmar Tbk	SDGs 8, SDGs 12, SdgS 13, SDGs 15 dan SDGs 17	Kebijakan NDPE (No Deforestation, No Peat, No Exploitation), sertifikasi RSPO, laporan keberlanjutan, pengelolaan rantai pasok	Tinggi	Menunjukkan integrasi aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan dalam strategi bisnis perusahaan

			berkelanjutan, program pengembangan masyarakat dan petani.		
2	BGA (Bumitama Agri Group)	SDG 8, SDG 12, SDG 13, SDG 15, SDG 17	Sustainability Report, program konservasi biodiversitas (BBCP), perlindungan HCV-HCS, pengurangan intensitas emisi, kemitraan masyarakat dan petani plasma.	Tinggi	Menunjukkan fokus kuat pada konservasi lingkungan dan kemitraan masyarakat.
3	SAP (Sampoerna Agro)	SDG 8, SDG 12, SDG 15, SDG 17	Laporan tahunan dan keberlanjutan, program kemitraan plasma, pengembangan masyarakat, tata kelola keberlanjutan perusahaan.	Sedang-Tinggi	Menunjukkan komitmen terhadap aspek sosial-ekonomi dan pengembangan kemitraan berkelanjutan.
4	Citra Indah Borneo	SDG 8, SDG 12, SDG 15, SDG 17	Program pemberdayaan masyarakat, kemitraan plasma, pengembangan industri hilir, kegiatan lingkungan perusahaan.	Sedang-Tinggi	Menunjukkan keterkaitan antara pertumbuhan ekonomi daerah dan praktik keberlanjutan perusahaan.
5	GSIP/GSDI/GSPP	SDG 8, SDG 12, SDG 17	Aktivitas operasional perkebunan, penyerapan tenaga kerja, kemitraan plasma, kontribusi ekonomi daerah.	Sedang	Kontribusi keberlanjutan terlihat pada aspek ekonomi dan kemitraan, namun publikasi keberlanjutan masih terbatas.

6	SMS	SDG 8, SDG 17	Program CSR, hubungan masyarakat, kontribusi ekonomi lokal dan kesempatan kerja.	Sedang	Peran keberlanjutan lebih banyak terlihat pada dimensi sosial dan ekonomi lokal.
7	BJAP	SDG 8, SDG 17	Kegiatan operasional perkebunan, penyerapan tenaga kerja dan kontribusi ekonomi wilayah.	Rendah– Sedang	Kinerja keberlanjutan belum terdokumentasi secara luas sehingga memerlukan verifikasi lapangan.

Sumber: data yang diolah, 2025

3.2.2 Analisis SWOT

Matriks SWOT ini disusun berdasarkan sintesis hasil evaluasi kinerja keberlanjutan 7 perusahaan kelapa sawit di Kabupaten Kotawaringin Barat. Faktor-faktor yang muncul merupakan representasi kondisi umum perusahaan perkebunan kelapa sawit yang menjadi objek penelitian dan digunakan sebagai dasar penyusunan strategi penguatan *green reputation*.

Tabel 4. Matrik SWOT

Faktor Internak dan Eksternal	Opportunities (O)	Treaths (T)
	1. Meningkatnya permintaan pasar terhadap produk sawit berkelanjutan. 2. Dukungan pemerintah terhadap implementasi SDGs. 3. Meningkatnya perhatian investor terhadap ESG. 4. Perkembangan media digital untuk publikasi kinerja keberlanjutan. 5. Peluang kolaborasi dengan perguruan tinggi, pemerintah, dan NGO.	1. Kampanye negatif terhadap industri kelapa sawit. 2. Isu deforestasi dan perubahan iklim. 3. Standar keberlanjutan pasar global semakin ketat. 4. Potensi konflik sosial dan lingkungan. 5. Tuntutan transparansi stakeholder semakin tinggi
Streanght (S)	STRATEGI SO	STRATEGI ST
1. Implementasi prinsip keberlanjutan pada sebagian perusahaan. 2. Kepemilikan sertifikasi ISPO/RSPO.	SO1. Mengintegrasikan capaian SDGs dan sertifikasi keberlanjutan ke dalam strategi komunikasi Green Reputation. SO2. Mempromosikan keberhasilan program plasma dan pemberdayaan masyarakat sebagai bukti	ST1. Menggunakan program konservasi lingkungan sebagai bukti nyata untuk merespons isu deforestasi. ST2. Memanfaatkan sertifikasi keberlanjutan untuk meningkatkan kepercayaan pasar dan investor.

3. Kemitraan plasma dan pemberdayaan masyarakat.	kontribusi terhadap pembangunan berkelanjutan.	ST3. Mengoptimalkan kemitraan masyarakat guna meminimalkan konflik sosial.
4. Kontribusi ekonomi dan penyerapan tenaga kerja.	SO3. Mengembangkan Sustainability Report berbasis SDGs yang mudah diakses stakeholder.	ST4. Menampilkan capaian SDGs sebagai bentuk akuntabilitas terhadap tuntutan stakeholder
5. Program konservasi dan perlindungan lingkungan.	SO4. Memperluas kolaborasi dengan pemerintah, akademisi, dan NGO dalam program keberlanjutan.	
Weakness (W)	STRATEGI WO	STRATEGI WT
1. Tingkat disclosure keberlanjutan belum merata.	WO1. Meningkatkan transparansi melalui penerbitan Sustainability Report secara berkala.	WT1. Menyusun standar minimum pelaporan keberlanjutan perusahaan.
2. Belum semua perusahaan menerbitkan Sustainability Report.	WO2. Mengembangkan sistem pelaporan SDGs dan ESG yang terstruktur.	WT2. Memperkuat monitoring dan evaluasi program sosial dan lingkungan.
3. Publikasi capaian SDGs masih terbatas.	WO3. Memanfaatkan media digital untuk mengomunikasikan capaian keberlanjutan kepada publik.	WT3. Mengembangkan sistem pengelolaan keluhan masyarakat yang transparan dan responsif.
4. Program keberlanjutan belum dikomunikasikan secara optimal.	WO4. Meningkatkan kapasitas SDM dalam pengelolaan keberlanjutan dan reputasi perusahaan	WT4. Memperbaiki dokumentasi dan publikasi dampak keberlanjutan sebagai dasar penguatan reputasi perusahaan
5. Dokumentasi dampak sosial dan lingkungan masih terbatas.		

Sumber: data yang diolah, 2025

3.3 Pembahasan

3.3.1 Intepretasi hasil evaluasi kinerja Perusahaan Kelapa Sawit di Kabupaten Kotawaringin Barat

Hasil evaluasi kinerja menunjukkan bahwa perusahaan kelapa sawit di Kabupaten Kotawaringin Barat telah mengimplementasikan berbagai program yang berkontribusi terhadap pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs), khususnya SDG 8 (Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi), SDG 12 (Konsumsi dan Produksi yang Bertanggung Jawab), SDG 13 (Penanganan Perubahan Iklim), SDG 15 (Ekosistem Daratan), dan SDG 17 (Kemitraan untuk Mencapai Tujuan). Implementasi tersebut tercermin melalui penyediaan lapangan kerja, pengembangan kemitraan plasma, penerapan sertifikasi keberlanjutan, program konservasi lingkungan, serta berbagai bentuk pemberdayaan masyarakat di sekitar wilayah operasional perusahaan.

Menurut United Nations (2015), sektor swasta memiliki peran penting dalam mendukung pencapaian SDGs melalui integrasi prinsip keberlanjutan ke dalam aktivitas operasional dan strategi bisnis perusahaan. Oleh karena itu, implementasi berbagai program keberlanjutan oleh perusahaan kelapa sawit menunjukkan adanya upaya untuk mendukung agenda pembangunan berkelanjutan secara global

Berdasarkan tingkat evidensi yang diperoleh dari laporan keberlanjutan, laporan tahunan, dokumen sertifikasi, serta publikasi program perusahaan, **PT. Wilmar**, **PT. BGA**, dan **PT. SAP** menunjukkan tingkat evidensi yang relatif tinggi. Kondisi ini mengindikasikan bahwa perusahaan-perusahaan tersebut tidak hanya melaksanakan program keberlanjutan, tetapi juga mendokumentasikan dan mengomunikasikan implementasinya secara sistematis. Sementara itu, **PT. Citra Borneo Indah** dan **grup GSIP/GSDI/GSPP** menunjukkan tingkat evidensi sedang karena informasi keberlanjutan tersedia namun belum selengkap perusahaan yang memiliki sistem pelaporan keberlanjutan yang mapan. Adapun **PT. BJAP** dan **PT. SMS** menunjukkan tingkat evidensi yang relatif lebih rendah karena keterbatasan informasi publik mengenai program keberlanjutan yang dijalankan.

Temuan ini menunjukkan bahwa implementasi keberlanjutan pada perusahaan kelapa sawit di Kabupaten Kotawaringin Barat telah berkembang ke arah yang lebih baik, meskipun masih terdapat perbedaan tingkat keterbukaan informasi dan dokumentasi keberlanjutan antar perusahaan. Dengan demikian, pencapaian SDGs pada sektor perkebunan kelapa sawit tidak hanya dipengaruhi oleh pelaksanaan program keberlanjutan, tetapi juga oleh kemampuan perusahaan dalam mendokumentasikan dan mengomunikasikan program tersebut kepada para pemangku kepentingan.

3.3.2 Implikasi Kinerja Keberlanjutan terhadap *Green Reputation*

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa berbagai aktivitas yang mendukung pencapaian SDGs memiliki keterkaitan langsung dengan pembentukan *green reputation* perusahaan. Program konservasi lingkungan, perlindungan biodiversitas, penerapan sertifikasi keberlanjutan, pengelolaan limbah, serta kemitraan dengan masyarakat merupakan bentuk nyata komitmen perusahaan terhadap prinsip pembangunan berkelanjutan yang dapat meningkatkan persepsi positif *stakeholder*.

Dalam perspektif teori reputasi menurut Fombrun, Charles J (1996), *green reputation* terbentuk ketika pemangku kepentingan menilai bahwa perusahaan memiliki tanggung jawab yang tinggi terhadap aspek lingkungan dan sosial. Kondisi ini sejalan dengan konsep Triple Bottom Line yang dikemukakan oleh Elkington, John (1997). Oleh karena itu, perusahaan yang memiliki evidensi keberlanjutan yang kuat cenderung memiliki peluang lebih besar untuk memperoleh legitimasi sosial, meningkatkan kepercayaan *stakeholder*, serta memperkuat citra sebagai perusahaan yang bertanggung jawab terhadap lingkungan.

Namun demikian, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi program keberlanjutan belum sepenuhnya diikuti oleh penguatan reputasi hijau. Beberapa perusahaan masih menghadapi keterbatasan dalam aspek transparansi dan komunikasi keberlanjutan. Kondisi tersebut menyebabkan berbagai capaian yang telah dilakukan belum sepenuhnya diketahui oleh publik. Dengan kata lain, tantangan utama yang dihadapi perusahaan bukan hanya pada implementasi keberlanjutan, tetapi juga pada bagaimana keberhasilan tersebut dikomunikasikan secara efektif kepada *stakeholder*.

3.3.3 Interpretasi Analisis SWOT untuk Penguatan *Green Reputation*

Berdasarkan hasil evaluasi kinerja keberlanjutan, diperoleh sejumlah faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi penguatan *green reputation* perusahaan kelapa sawit di Kabupaten Kotawaringin Barat. Dari aspek internal, kekuatan utama

perusahaan terletak pada implementasi praktik keberlanjutan, kepemilikan sertifikasi ISPO dan RSPO, kemitraan plasma, kontribusi terhadap perekonomian daerah, serta pelaksanaan program konservasi lingkungan. Faktor-faktor tersebut menunjukkan bahwa perusahaan telah memiliki modal dasar yang kuat untuk membangun reputasi hijau di mata *stakeholder*.

Di sisi lain, kelemahan yang masih ditemukan meliputi belum meratanya *disclosure* keberlanjutan antar perusahaan, keterbatasan penerbitan *Sustainability Report*, rendahnya publikasi capaian SDGs, belum optimalnya strategi komunikasi reputasi hijau, serta terbatasnya dokumentasi dampak sosial dan lingkungan. Kelemahan tersebut menunjukkan bahwa penguatan *green reputation* masih menghadapi tantangan pada aspek transparansi dan komunikasi.

Dari aspek eksternal, peluang yang dapat dimanfaatkan perusahaan meliputi meningkatnya permintaan terhadap produk sawit berkelanjutan, dukungan pemerintah terhadap implementasi SDGs dan ESG, meningkatnya perhatian investor terhadap keberlanjutan, perkembangan media digital, serta peluang kolaborasi dengan berbagai pemangku kepentingan. Sebaliknya, ancaman yang dihadapi antara lain kampanye negatif terhadap industri sawit, isu deforestasi dan perubahan iklim, meningkatnya standar keberlanjutan pasar global, potensi konflik sosial, serta tingginya tuntutan transparansi dari *stakeholder*.

Berdasarkan kombinasi faktor internal dan eksternal tersebut, strategi yang paling relevan untuk penguatan *green reputation* adalah strategi yang berorientasi pada peningkatan transparansi dan komunikasi keberlanjutan. Strategi tersebut mencakup penyusunan *Sustainability Report* berbasis SDGs, integrasi capaian keberlanjutan ke dalam strategi komunikasi perusahaan, optimalisasi media digital untuk publikasi program keberlanjutan, penguatan kemitraan multipihak, serta pemanfaatan sertifikasi dan program konservasi sebagai instrumen komunikasi reputasi.

4. Kesimpulan

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan kelapa sawit di Kabupaten Kotawaringin Barat telah memiliki fondasi keberlanjutan yang cukup baik melalui berbagai program yang mendukung pencapaian SDGs. Namun, keberhasilan tersebut belum sepenuhnya dikapitalisasi menjadi *green reputation* yang kuat karena masih terdapat keterbatasan pada aspek *transparansi*, *disclosure*, dan komunikasi keberlanjutan. Oleh karena itu, strategi penguatan *green reputation* sebaiknya tidak hanya berfokus pada peningkatan kinerja keberlanjutan, tetapi juga pada penguatan sistem pelaporan, publikasi, dan komunikasi capaian SDGs kepada *stakeholder*. Dengan demikian, pencapaian keberlanjutan dapat dikonversi menjadi kepercayaan, legitimasi, dan reputasi positif yang mendukung keberlanjutan bisnis perusahaan dalam jangka panjang.

5. Daftar Pustaka

- Brammer, Stephen., & Pavelin, Stephen. (2006). Corporate Reputation and Social Performance. *Journal of Management Studies*, 43(3), 435–455
- Chen, Yu-Shan. (2010). The Drivers of Green Brand Equity: Green Brand Image, Green Satisfaction, and Green Trust. *Journal of Business Ethics*, 93(2), 307–319.
- David, Fred R., & David, Forest R.. (2019). *Strategic Management: A Competitive Advantage Approach, Concepts and Cases* (17th ed.). Pearson.

- Elkington, John. (1997). *Cannibals with Forks: The Triple Bottom Line of 21st Century Business*. Oxford: Capstone Publishing.
- Global Reporting Initiative. (2021). *GRI Universal Standards*. Amsterdam: Global Reporting Initiative.
- Helms, Marilyn M., & Nixon, J. (2010). Exploring SWOT Analysis – Where Are We Now? *Journal of Strategy and Management*, 3(3), 215–251
- International Sustainability Standards Board. (2023). *IFRS Sustainability Disclosure Standards*. London.
- Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/ BAPPENAS. Laporan Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan/ Sustainable Development Goals (TPB/SDGs) Tahun 2024. Available from: <https://sdgs.bappenas.go.id/website/wp-content/uploads/2024/11/Laporan-tahunan-SDGs-2024.pdf>
- Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51/POJK.03/2017 Tahun 2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik. 2017.
- Sachs, Jeffrey D.. (2015). *The Age of Sustainable Development*. New York: Columbia University Press.
- United Nations Development Programme. (2023). *SDG Integration Framework*. New York: UNDP.
- United Nations. (2015). *Transforming Our World: The 2030 Agenda for Sustainable Development*. New York: United Nations.
- Walker, Kent. (2010). A Systematic Review of the Corporate Reputation Literature. *Corporate Reputation Review*, 12(4), 357–387.
- Wheelen, Thomas L., Hunger, J. David., Hoffman, A., & Bamford, C. (2018). *Strategic Management and Business Policy*. Pearson.
- Wicaksono APN. Eksplorasi Sustainable Development Goals (SDGs) Disclosure Di Indonesia. *Jurnal Akademi Akuntansi* [Internet]. 2023 ;6(1):125–56. Available from: <https://ejournal.umm.ac.id/index.php/jaa/article/view/26448>
- World Business Council for Sustainable Development. (2021). *Reporting Matters*. Geneva.